

KETERAMPILAN BELAJAR (STUDY SKILLS) MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNJ

Eka Wahyuni, S. Pd., MAAPD*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan keterampilan belajar (study skills) mahasiswa bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan populasi seluruh mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ angkatan 2010 dan 2011 sebanyak 129 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah the Learning and Study Strategies Inventory (LASSI) yang telah dikembangkan selama sepuluh tahun oleh Weinstein, Palmer and Schulte (1987). Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa mahasiswa angkatan 2010 memiliki keterampilan belajar yang lebih baik dari mahasiswa angkatan 2011 namun masih banyak mahasiswa yang membutuhkan bantuan segera untuk meningkatkan keterampilan belajarnya. Aspek yang perlu mendapat perhatian segera adalah konsentrasi, bantuan belajar, manajemen waktu, pengujian diri, dan kecemasan.

KataKunci: keterampilan belajar, bantuan belajar, manajemen waktu.

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan, yang menuntut adanya standarisasi pendidikan baik dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan berimplikasi pada tingginya tuntutan lulusan perguruan tinggi. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 juga menuntut peningkatan kompetensi lulusan di LPTK yang melahirkan berbagai Peraturan Pemerintah yang mengatur standard kualifikasi akademik pendidik. Untuk profesi bimbingan dan konseling, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor merupakan acuan dalam rangka pengembangan kurikulum Pendidikan Tinggi. tuntutan professional juga terlihat melalui Program

Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor (PPG BK/K). Kecilnya kuota PPG BK/K menuntut lulusan perguruan tinggi untuk bersaing ketat agar dapat lolos seleksi untuk mendapatkan kesempatan mengikuti pendidikan profesi yang terintegrasi dengan program pemerintah. Dalam rangka merespon tuntutan tersebut, perguruan tinggi dituntut untuk mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi dan standard yang telah ditetapkan.

Perubahan paradigm pembelajaran *Active Learning in Higher Education*, mengintegrasikan pembaharuan kurikulum tersebut dengan penggunaan metode yang lebih bersifat *constructivist*. Berdasarkan berbagai studi, ditemukan bahwa *active learning* dalam pembelajaran di pendidikan tinggi meningkatkan penguasaan terhadap materi serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berpikir dan menulis. *Active learning* juga dipercaya sebagai sebuah metode yang sukses digunakan dalam pembelajaran di berbagai disiplin ilmu (Bonwell & Eison

* Dosen Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas Negeri Jakarta

2003).

Dengan adanya peningkatan kualitas kurikulum dan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memiliki kompetensi akademik yang dipersyaratkan dalam standard kompetensi akademik konselor. Untuk mengikuti berbagai peningkatan kualitas tersebut, dibutuhkan keterampilan belajar mahasiswa dalam rangka mencapai tuntutan akademik yang semakin meningkat yang telah ditetapkan bagi masing-masing profesi. Berdasarkan berbagai sumber, merupakan hal yang sulit untuk memiliki keterampilan belajar generik yang hampir sama pada berbagai perguruan tinggi. Namun, terdapat tuntutan yang konsisten pada mahasiswa untuk memiliki keterampilan hidup (*life long learning skills*) yang memungkinkannya dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui motivasi diri dan keterampilan belajar (Australian National Training Authority, 1998; Bennett, Dunne & Carre, 1999; Candy, Crebert & O'Leary, 1994; Dearing, 1997; Mayer, 1992 dalam Mc Mahon dan Luca 2001).

Di samping itu, dengan pesatnya perkembangan teknologi memberikan tuntutan baru bagi mahasiswa. Mode dan tuntutan tugas pada mahasiswa di Perguruan Tinggi termasuk di Fakultas Ilmu Pendidikan berkembang ke arah yang lebih canggih melalui pembelajaran hybrid dengan *Web-based Learning*.

Tuntutan ini jauh berbeda saat mereka di Sekolah Menengah menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan berbagai tuntutan perkuliahan. Hal ini terlihat dari berbagai keluhan mahasiswa khususnya pada tahun pertama saat beradaptasi dengan tuntutan dan gaya belajar di perguruan tinggi.

Dalam rangka membantu mahasiswa menyelesaikan berbagai tuntutan perkuliahan adalah dengan membantu mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang strategis (*strategic learners*). Untuk itu penting bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan untuk memetakan keterampilan belajar mahasiswa, untuk melihat potensi keterampilan belajar mahasiswa sebagai bekal melaksanakan perkuliahan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana keterampilan belajar mahasiswa angkatan 2010 dan 2011 FIP UNJ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah memperoleh data deskriptif tentang keterampilan belajar mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2010 dan 2011 Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ.

II. Tinjauan Pustaka

A. Keterampilan belajar (*study skills*)

1. Pengertian

Keterampilan belajar telah menjadi topik yang penting dalam pembelajaran. Sejak tahun 1970an keterampilan belajar telah mulai diteliti. Menurut *Merriam-Webster's Online Dictionary*, keterampilan belajar (*study skill*) adalah teknik dan strategi yang membantu mahasiswa untuk membaca, mendengar untuk tujuan tertentu dengan tujuan untuk mengingat (harris dan Hodges, 1995 dalam Richardson, Robnolt, dan Thodes 2010).

2. Aspek-aspek keterampilan belajar

Menurut *Office of Educational Services, Learning Assistance Center (LAC) University of Cincinnati*, keterampilan belajar terdiri dari sepuluh komponen, yaitu: kecemasan (*anxiety*), sikap (*attitude*), konsentrasi (*concentration*), pemrosesan informasi (*information processing*), motivasi (*motivation*), pengetesan diri (*self-testing*), pemilihan ide utama (*selecting main ideas*), bantuan belajar (*study aids*), strategi tes (*test strategies*), dan manajemen waktu (*time management*). Kesepuluh komponen ini dikelompokkan dalam tiga komponen keterampilan belajar yaitu (1) komponen keterampilan yaitu pemrosesan informasi (*information processing*), pemilihan ide utama (*selecting main ideas*), dan strategi tes (*test strategies*); (2) komponen keinginan yang terdiri dari kecemasan (*anxiety*), sikap (*attitude*), dan motivasi (*motivation*); (3) komponen regulasi diri yang terdiri dari: konsentrasi (*concentration*), pengetesan diri (*self-testing*), dan manajemen waktu (*time management*).

Untuk lebih jelasnya masing-masing komponen keterampilan belajar dijelaskan di bawah ini:

a. Kecemasan (*Anxiety*)

Aspek kecemasan mengidentifikasi kecemasan mahasiswa dalam memasuki Perguruan Tinggi dan tentang prestasi akademik dan keterkaitan antara kecemasan dengan hasil belajar mahasiswa serta keterampilan untuk mengatasi kecemasan.

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap yang dimaksud adalah sikap dan minat mahasiswa terhadap perguruan tinggi serta bagaimana pentingnya perguruan tinggi bagi mahasiswa untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

c. Konsentrasi (*Concentration*)

Konsentrasi adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempertahankan perhatian pada tugas-tugas akademik serta kemampuan untuk mengatasi pengaruh stimulus negative dalam mencapai tujuan pendidikan di perguruan tinggi.

d. Pemrosesan informasi (*Information Processing*)

Pemrosesan informasi adalah kemampuan untuk menggunakan strategi pengelolaan dan keterampilan berpikir untuk mengkaitkan antara pengetahuan yang telah diketahui dan yang sedang dipelajari.

e. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kerajinan dan disiplin diri mahasiswa dalam menjalani perkuliahan dan kemauan untuk mengerahkan usaha dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.

f. Pengetesan diri (*Self-Testing*)

Pengetesan diri adalah penggunaan berbagai teknik untuk menentukan tingkat pemahaman diri terhadap materi perkuliahan yaitu dengan mempelajari berbagai teknik dan memonitor tingkat pemahaman atas informasi yang telah diterima dalam perkuliahan.

g. Pemilihan ide utama (*Selecting Main Ideas*)

Keterampilan dalam mengidentifikasi informasi penting yang akan dipelajari/diteliti, kemampuan untuk membedakan tingkat pentingnya ide-ide.

h. Bantuan belajar (*Study Aids*)

Keterampilan dalam menggunakan bahan-bahan pendukung belajar tingkat pemahaman tentang layout teks dan pengetahuan mencari sumber in-

formasi.

i. Strategi tes (*Test Strategies*)

Keterampilan mempersiapkan diri dalam menghadapi tes dan penggunaan berbagai strategi dalam menjalankan tes.

j. Manajemen waktu (*Time Management*)

Keterampilan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelolaan waktu dalam situasi akademik dan keterampilan dalam pembuatan prioritas waktu bagi mata kuliah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi.

Untuk mengukur kesepuluh komponen ini, Weinstein, Palmer and Schulte (1987) mengembangkan *the Learning and Study Strategies Inventory* (LAS-SI) selama sepuluh tahun dan sekarang digunakan oleh lebih 2000 institusi setara perguruan tinggi di dunia secara online. Lassi dikembangkan sebagai alat diagnostik dalam mengukur bagaimana strategi belajar mahasiswa dalam lingkungan akademik (Weinstein, Palmer & Schulte, 1987, p.2 dalam Mc Mahon dan Luca 2001).

3. Hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi akademik

Pada penelitian yang dilakukan Nonis dan Hudson tahun 2006 ditemukan bahwa kebiasaan belajar yang di dalamnya terdapat jumlah waktu dan efektifitas penggunaan waktu dalam belajar mempengaruhi prestasi belajar (Nonis & Hudson 2010). Pada beberapa studi ditemukan bahwa beberapa variable memberikan kontribusi pada performance akademik mahasiswa yaitu (1) demografi seperti gender, usia dan ras; (Beaumont-Walters & Soyibo, 2001; Haist, John, Elam, Blue, & Fosson, 2000; Wong, 2000); (2) variable psikologis seperti self-efficacy (Bouffard-Bouchard, Parent, & Larivee, 1991); motivasi (Barling & Charbonneau, 1992); optimisme (Schulman, 1999); dan variable behavioral, seperti keterampilan mengelola waktu (Paden & Stell, 1997). Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan belajar dalam mendukung performance akademik mahasiswa (Nonis & Hudson 2010).

Selanjutnya, Judy S Richardson; Valerie J Robnolt; Joan A Rhodes, (2010) mengatakan bahwa keterampilan belajar memberikan kontribusi pada

kompetensi akademik karena keterampilan belajar adalah keterampilan kognitif dan proses untuk belajar efektif, pemerolehan, penempatan, pengorganisasian, pensintesaan, pengingatan dan penggunaan informasi yang telah dipelajari. Balduf (2009) mengatakan ia mendapatkan pengalaman pada siswa sekolah menengah bahwa mudah mendapatkan nilai tinggi dan kurang mengembangkan keterampilan belajar membuat belajar di perguruan tinggi menjadi lebih sulit dan tidak dapat diantisipasi.

Berdasarkan penelitian meta analisis yang dilakukan oleh Robbins dan kawan-kawan (2004) mengindikasikan bahwa predictor terbaik dalam menentukan Indeks Prestasi adalah efikasi diri (self-efficacy) dan motivasi berprestasi (achievement motivation) yang merupakan salah satu komponen dalam keterampilan belajar (p. 270-271)

III. Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif, karena bermaksud mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang yaitu memetakan keterampilan belajar mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ (Wiersma, W: 1991; McMillan, J.H., 1992; 2001). Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode survey. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam kegiatan penyediaan data *base line* yang faktual dan aktual mengenai keterampilan belajar mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ.

B. Populasi dan Sampel

Pada penelitian keterampilan belajar ini akan digunakan penelitian populasi sehingga data diambil dari seluruh mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ angkatan 2010 dan 2011.

C. Instrumen Penelitian

Insrumen yang digunakan untuk keterampilan belajar mahasiswa adalah *the Learning and Study Strategies Inventory* (LASSI) yang telah dikembangkan selama sepuluh tahun oleh Weinstein, Palmer and Schulte (1987) Lassi dikembangkan sebagai alat diagnostik dalam mengukur bagaimana strategi belajar mahasiswa dalam lingkungan akademik (Weinstein, Palmer & Schulte, 1987, p. 2

dalam Mc Mahon dan Luca 2001). LASSI terdiri dari sepuluh skala dengan 80 item pernyataan yang menelaah kesadaran mahasiswa dalam menggunakan strategi belajar yang berkaitan dengan keterampilan, keinginan dan regulasi diri dalam belajar. Fokus yang diukur terdiri dari pemikiran, perilaku, sikap dan keyakinan yang berkaitan dengan kesuksesan dalam belajar.

D. Analisis data

Analisis data yang akan digunakan untuk penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif dengan menggunakan persentil dan prosentase.

IV. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua angkatan yaitu angkatan 2010 dan 2011 masing-masing terdiri dari kelas reguler dan non reguler sebanyak 129 orang mahasiswa.

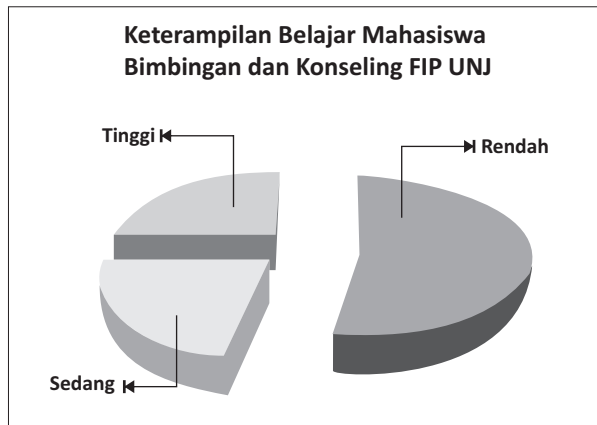
A. Deskripsi Data Keterampilan belajar

1. Keterampilan belajar mahasiswa reguler dan non reguler angkatan 2010 dan 2011

Data tentang keterampilan belajar dipaparkan secara general pada setiap angkatan dan kelas. Data diperoleh dari hasil angket keterampilan belajar yang diberikan kepada 129 responden, terdiri dari mahasiswa angkatan 2010 dan 2011 dari kelas reguler dan non reguler. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh nilai persentil 25 sebesar 259.00, persentil 50 sebesar 272.00, persentil 75 sebesar 286.50 dan persentil 100 sebesar 330.00. Dalam penelitian ini kategori dalam LASSI diklasifikasikan berdasarkan persentil. Nilai persentil 0-50 dikategorikan rendah dan dikategorikan kritis. Mahasiswa pada kategori ini perlu mendapatkan pengembangan keterampilan belajar untuk mengatasi masalah serius dalam perkuliahan dan perlu mendapatkan bantuan pada saat membutuhkan. Kategori kedua terletak pada persentil 50-75 dikategorikan sedang. Mahasiswa yang berada pada kategori ini perlu mengembang keterampilan belajarnya namun tidak kritis. Kategori ketiga adalah 75-100 yaitu katerori tinggi. Mahasiswa yang berada pada kategori ini tidak perlu mendapatkan prioritas tinggi dalam mengembangkan keterampilan belajar, tetapi perlu

dibantu untuk mengembangkan keterampilan baru untuk meningkatkan keterampilan belajar melalui modul online.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa sebanyak 68 mahasiswa (52,7 %) berada pada kategori rendah, sebanyak 29 orang (21.7%) berada pada kategori sedang, dan 32 orang (24.8%) berada pada kategori tinggi.



Grafik keterampilan belajar mahasiswa BK FIP UNJ

Hal ini sangat memprihatinkan karena sebagian besar mahasiswa berada pada kategori kritis dan memiliki masalah keterampilan belajar yang serius. Mahasiswa pada kategori ini membutuhkan bantuan cepat untuk meningkatkan keterampilan belajar dalam menjalani perkuliahan di perguruan tinggi. Dengan kondisi ini mahasiswa sangat potensial untuk mendapatkan masalah serius dalam perkuliahan dan perlu mendapatkan bantuan segera.

Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena lebih dari setengah mahasiswa bimbingan dan konseling berada pada kategori kritis dan serius. Mahasiswa dengan kondisi keterampilan belajar rendah sangat potensial untuk mendapatkan masalah serius dalam perkuliahan baik dalam menjalani tatap muka di kelas, penyelesaian tugas-tugas perkuliahan dan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan penulisan skripsi. Dengan demikian, sebagian besar Mahasiswa membutuhkan bantuan segera untuk meningkatkan keterampilan belajar sehingga tidak muncul masalah-masalah baru dalam menjalani perkuliahan di perguruan tinggi.

Pada khususnya mahasiswa bimbingan dan konseling, keterampilan belajar sangat dibutuhkan dalam pencapaian kompetensi akademik konselor sebagai landasan teoritis dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bila kondisi ini tidak direspon dengan segera, besar kemungkinannya mahasiswa mengalami hambatan dalam pencapaian kompetensi konselor. Hal ini dapat memiliki efek domino bagi perkembangan teori dan praksis bimbingan dan konseling.

2. Perbedaan Keterampilan belajar mahasiswa angkatan 2010 dan 2011

Mahasiswa angkatan 2010 sebanyak 52 mahasiswa dan angkatan 2011 sebanyak 77 mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa sebanyak 24 mahasiswa (46.1%) berada pada kategori rendah, sebanyak 13 orang (25%) berada pada kategori sedang, dan 15 orang (28%) berada pada kategori tinggi. Sementara pada angkatan 2011 didapatkan bahwa sebanyak 44 mahasiswa dari 129 mahasiswa berada pada kategori rendah atau sebanyak 57.1 persen, mahasiswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 16 orang yaitu 20.7 persen, dan 17 orang atau 22% berada pada kategori tinggi.

Tabel 1
Kategori keterampilan belajar mahasiswa BK FIP UNJ angkatan 2010 dan 2011

Kategori	2010	2011
Tinggi	28 %	22 %
Sedang	25 %	20.7 %
Rendah	46 %	57.1 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa angkatan 2010 memiliki keterampilan belajar yang lebih baik dari mahasiswa angkatan 2011 namun masih banyak mahasiswa yang membutuhkan bantuan segera untuk meningkatkan keterampilan belajarnya. Perbedaan ini menunjukkan mahasiswa baru membutuhkan program bantuan belajar dalam rangka meningkatkan keterampilan belajar karena pembelajaran tanpa ada bantuan tidak memberikan perubahan besar pada mahasiswa karena perubahan yang diperoleh mahasiswa angkatan 2010 tidak memadai.

3. Perbedaan Keterampilan belajar mahasiswa reguler dan non reguler

Mahasiswa angkatan reguler angkatan 2010 dan 2011 sebanyak 60 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa sebanyak 37 mahasiswa (61.6%) berada pada kategori rendah, sebanyak 10 orang (16.6%) berada pada kategori sedang, dan 13 orang (21%) berada pada kategori tinggi. Sementara mahasiswa angkatan non reguler angkatan 2010 dan 2011 sebanyak 69 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa sebanyak 31 mahasiswa (44.9%) berada pada kategori rendah, sebanyak 19 orang (27.5%) berada pada kategori sedang, dan 19 orang (27.5%) berada pada kategori tinggi.

Tabel 2
Kategori keterampilan belajar mahasiswa BK FIP UNJ (reguler dan non reguler)

Kategori	Reguler	Non reguler
Tinggi	21%	27.5%
Sedang	16.6%	27.5%
Rendah	61.6%	44.9%

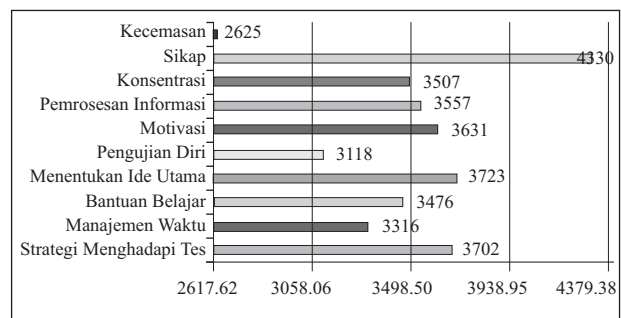
Tabel di atas menggambarkan, terdapat perbedaan prosentase mahasiswa yang memiliki skor keterampilan belajar. Prosentase mahasiswa reguler yang memiliki skor yang rendah lebih banyak 16.7 % dari mahasiswa non reguler. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa non reguler menilai keterampilan belajar yang dimiliki lebih baik dibandingkan mahasiswa reguler.

B. Deskripsi Data Keterampilan belajar pada setiap aspek

Berdasarkan hasil analisis data pada setiap aspek keterampilan belajar didapatkan hasil bahwa aspek sikap memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 4330 berada pada klasifikasi tinggi. Diikuti oleh keterampilan menentukan ide utama, strategi menghadapi tes, motivasi, dan pemrosesan informasi yang berada pada kategori sedang. Kemudian, konsentrasi, bantuan belajar, manajemen waktu, pengujian diri, dan kecemasan yang berada pada kategori rendah. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Aspek Keterampilan Belajar Mahasiswa BK FIP UNJ

No.	Aspek	Skor	Klasifikasi
1.	Kecemasan	2625	Rendah
2.	Sikap	4330	Tinggi
3.	Konsentrasi	3507	Rendah
4.	Pemrosesan Informasi	3557	Sedang
5.	Motivasi	3631	Sedang
6.	Pengujian Diri	3118	Rendah
7.	Menentukan Ide Utama	3723	Sedang
8.	Bantuan Belajar	3476	Rendah
9.	Manajemen Waktu	3316	Rendah
10	Strategi Menghadapi Tes	3702	Sedang



Aspek sikap memiliki skor tertinggi berarti bahwa mahasiswa memiliki sikap positif dan minat terhadap perguruan tinggi serta bagaimana pentingnya perguruan tinggi bagi mahasiswa untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Hal ini merupakan modal yang dapat mendukung pengembangan aspek keterampilan belajar yang masih rendah. Walaupun aspek keterampilan belajar yang lain berada pada kategori sedang dan rendah, mahasiswa memiliki potensi untuk bisa berubah dan meningkatkan keterampilan belajarnya karena sikap yang positif terhadap perkuliahan.

Aspek yang berada pada kategori sedang adalah keterampilan menentukan ide utama, strategi menghadapi tes, motivasi, dan pemrosesan informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Bimbingan dan konseling memiliki keterampilan belajar yang cukup memadai untuk mengidentifikasi informasi penting yang akan dipelajari/diteliti.

ti, kemampuan untuk membedakan tingkat pentingnya ide-ide. Mahasiswa juga memiliki kapasitas dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tes dan penggunaan berbagai strategi dalam menjalankan tes.

Selanjutnya, ketekunan dan kedisiplinan diri dalam menjalani perkuliahan dan kemauan untuk mengerahkan usaha dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan serta kemampuan untuk menggunakan strategi pengelolaan dan keterampilan berpikir untuk mengkaitkan antara pengetahuan yang telah diketahui dan yang sedang dipelajari merupakan keterampilan belajar yang cukup dimiliki oleh mahasiswa namun masih perlu pengembangan lebih lanjut.

Aspek yang perlu mendapat perhatian segera adalah konsentrasi, bantuan belajar, manajemen waktu, pengujian diri, dan kecemasan karena berada pada kategori rendah. Dalam hal ini mahasiswa kurang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mempertahankan konsentrasi dan fokus pada tugas-tugas akademik. Mahasiswa juga kurang mampu untuk bersikap asertif terhadap pengaruh stimulus negatif yang dapat mengganggu perkuliahan. Selanjutnya, kurangnya ketrampilan dalam menggunakan bahan-bahan pendukung belajar dan kurangnya tingkat pemahaman tentang layout bacaan dan pengetahuan dalam mencari sumber informasi yang mendukung perkuliahan.

Kemampuan untuk mengelola waktu juga perlu mendapatkan perhatian yaitu berupa keterampilan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelolaan waktu yang berkaitan dengan perkuliahan dan keterampilan dalam pembuatan prioritas waktu bagi mata kuliah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi. Sebagai tambahan, kemampuan menguji diri seperti penggunaan berbagai teknik untuk menentukan tingkat pemahaman diri terhadap materi perkuliahan serta mempelajari berbagai teknik dan memonitor tingkat pemahaman atas informasi yang telah diterima dalam perkuliahan masih lemah.

Aspek yang perlu mendapat perhatian terbesar adalah kecemasan. Kecemasan ini berkaitan dengan dunia Perguruan Tinggi di antaranya kecemasan tentang prestasi akademik, hasil belajar. Hal ini juga berkaitan dengan keterampilan untuk mengatasi kecemasan.

V. Kesimpulan, Saran Dan Implikasi

A. Kesimpulan

Keterampilan belajar mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling berada pada kondisi yang memprihatinkan karena sebagian besar berada pada kategori rendah.

B. Saran

1. Perlu dikembangkan program peningkatan keterampilan belajar bagi mahasiswa baru untuk beradaptasi dan mengembangkan keterampilan belajarnya
2. Perlu adanya program untuk menghadapi dan mengatasi kecemasan bagi mahasiswa baru dalam rangka adaptasi dengan tuntutan belajar di perguruan tinggi.

C. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi dalam pelaksanaan pembelajaran konseling secara lebih luas yaitu:

1. mahasiswa memiliki potensi untuk bisa berubah dan meningkatkan keterampilan belajarnya karena sikap yang positif terhadap perkuliahan. Hal menjadi modal awal yang dapat mendukung pengembangan aspek keterampilan belajar yang masih rendah. Walaupun aspek keterampilan belajar yang lain berada pada kategori sedang dan rendah,
2. Banyaknya mahasiswa yang memiliki keterampilan belajar yang rendah bila tidak diintervensi akan memiliki kontribusi kepada kondisi kompetensi guru bimbingan dan konseling di masa yang akan datang

Daftar Pustaka

- Balduf, Megan (2009), Underachievement Among College Students, *Journal of Advanced Academics*, Vol 20: 2, Winter, pp. 274–294
- Mark McMahon & Joe Luca, (2001). *Assessing Students' Self-Regulatory Skills*, the ASCILITE 2001 conference proceedings, Australia.
- Office of Educational Services, Learning Assistance Center (LAC) University of Cincinnati, (2003), *Helping Students Become More Strategic Learners: Learning And Study Strategies Inventory (LASSI) User Manual*, USA: University of Cincinnati
- Sarath A. Nonis and Gail I. Hudson, (2010), *Performance of College Students: Impact of Study Time and Study Hab-*

- its, *Journal Of Education For Business*, 85: 229–238, USA: Taylor & Francis Group
- Judy S Richardson; Valerie J Robnolt; Joan A Rhodes, (2010), *A History Of Study Skills: Not Hot, But Not Forgotten, Reading Improvement*; Summer 2010; 47, 2; ProQuest Education Journals, pg. 111
- Bonwell, Charles C. and Eison, James A., (2003), *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, James Rhem & Associates, LLC, didownload pada 14 Maret 2010, dari <http://www.ntlf.com/html/lib/bib/digests.htm>”
- Robbins, S. B., Lauver, K., Le, H, Davis, D., dan Langley, R., (2004) *Do Psychosocial and Study Skill Factors Predict College Outcomes? A Meta-Analysis*. *Psychological Bulletin*, USA: the American Psychological Association, Vol. 130, No. 2, 261–288